



Sefryani Nursari<sup>1</sup>

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB DENGAN PENGGUNAAN KB PASCA SALIN DI DESA SIDOREJO PUSKESMAS ALAI ILIR KABUPATEN TEBO

### Abstrak

Metode yang paling banyak digunakan oleh pengguna KB pasca persalinan yaitu metode suntikan yaitu sebanyak 53.613 (56,85%). Sedangkan untuk Peserta Baru Pasca persalinan yang menggunakan metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu sebanyak 22.337 (23,68%). Sedangkan berdasarkan hasil pelayanan sampai dengan Februari Tahun 2015, tercatat hasil pelayanan Peserta KB Baru Pasca Persalinan yaitu sebanyak 177.103 peserta. Peserta Baru Pasca persalinan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu sebanyak 41.258 (23,30%). Jenis penelitian ini adalah *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Total sampel yaitu 35 orang Ibu pasca salin. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Responden menggunakan KB pasca salin yaitu sebanyak 20 (57.1%), sedangkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* di dapatkan *P Value* Usia sebesar 0.352, *P Value* Pendidikan sebesar 0.807 dan *P Value* Pekerjaan sebesar 0.960 dengan *P Value*  $\alpha > (0,05)$ . Tidak Ada Hubungan Antara Karakteristik Akseptor KB Dengan Penggunaan KB Pasca Salin Di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo.

**Kata Kunci:** KB Pasca Salin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan

### Abstract

The method most frequently used by postpartum contraceptive users is the injection method, namely 53,613 (56.85%). Meanwhile, there were 22,337 new Postpartum Participants who used the Long Term Contraception method (23.68%). Meanwhile, based on service results up to February 2015, the service results recorded for New Postpartum Family Planning Participants were 177,103 participants. Postpartum New Participants who used Long Term Contraceptive Methods were 41,258 (23.30%). This type of research is analytical using a cross sectional approach. The total sample was 35 postpartum mothers. The research results showed that the majority of respondents used postpartum contraception, namely 20 (57.1%), while the results of the Chi-Square Statistical Test showed that the P Value for Age was 0.352, the PV Value for Education was 0.807 and the PV Value for Employment was 0.960 with PV Value  $\alpha > (0.05)$ . There is no relationship between the characteristics of family planning acceptors and the use of postpartum birth control in Sidorejo Village, the working area of the Alai Ilir Community Health Center, Tebo Regency.

**Keywords:** Postpartum Family Planning, Age, Education, Job.

### PENDAHULUAN

Menurut WorldHealth Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pasangan usia subur atau pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 55 % pada tahun 1990 menjadi 64% pada tahun 2014. Pengguna kontrasepsi yang ingin menghentikan atau menunda melahirkan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi menurun dari 15% pada tahun 1990 menjadi 12% pada tahun 2014. Sedangkan di Afrika yang merupakan daerah total permintaan termurah untuk Keluarga Berencana pada tahun 2012 juga memiliki tingkat tertinggi kebutuhan yang belum terpenuhi yaitu 24 %. Secara global, pada tahun 2015 pasangan usia subur (PUS) atau pengguna kontrasepsi meningkat menjadi 76 %.

Dosen Akademi Kebidanan Amanah Muara Bungo  
 email :sefryaninursari@ymail.com

Indikatornya yaitu 9 dari 10 perempuan usia reproduksi di Pasifik bagian Barat memiliki kebutuhan kontrasepsi yang puas dibandingkan di daerah Afrika (WHO, 2016).

Di Indonesia sendiri, Keluarga berencana (KB) pasca salin merupakan salah satu program pemerintah yang memiliki program target sebanyak 80%, sedangkan jumlah peserta KB pasca salin di Indonesia baru mencapai 30% dari 80% target tersebut. Jumlah ini di nilai oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesiasudah merupakan sudah kemajuan yang cukup bagus untuk meningkatkan jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) (Listya, 2013).

Upaya intensif pengembangan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan di Indonesia sudah dilakukan pada tahun 2011, dimulai dengan penyusunan pedoman pelayanan KB pasca persalinan (di dalamnya terdapat Standar Operasional Prosedur Pemasangan AKDR Pascaplasenta), penyusunan kurikulum pelatihan KB pasca persalinan, TOT (Training Of Trainers) bagi para pelatih untuk 33 provinsi dan pelatihan KB pasca persalinan bagi tenaga kesehatan pemberi pelayanan KB baik di fasilitas pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan (bidan, dokter, dokter spesialis kebidanan dan kandungan). Target pada tahun 2013 fasilitas pelayanan kesehatan yang mendapat pelatihan KB Pasca Persalinan adalah 681 dan target pada tahun 2014 adalah 1.514 fasilitas pelayanan kesehatan. Di samping hal-hal tersebut di atas, KB pasca persalinan diintegrasikan pula dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Kelas Ibu Hamil dan pelayanan antenatal terpadu.

Berdasarkan laporan hasil pelayanan KB pasca salin bulan Februari 2015 mencatat bahwa hasil pelayanan Peserta KB Baru Pasca Persalinan yaitu sebanyak 94.311 peserta. Metode yang paling banyak digunakan oleh pengguna KB pasca persalinan yaitu metode suntikan yaitu sebanyak 53.613 (56,85%). Sedangkan untuk PB Pasca persalinan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu sebanyak 22.337 (23,68%). Sedangkan berdasarkan hasil pelayanan sampai dengan Februari 2015, tercatat hasil pelayanan Peserta KB Baru Pasca Persalinan yaitu sebanyak 177.103 peserta. PB Pasca persalinan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu sebanyak 41.258 (23,30%)(BKKBN, 2015).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Alai Ilir kabupaten Tebo, jumlah ibu yang menggunakan KB Pasca Salin pada tahun 2014 di Desa Sidorejo sebanyak 29 orang, diantaranya yang menggunakan KB Suntik sebanyak 17 orang, KB pil sebanyak 7 orang, KB Implant sebanyak 4 orang dan KB IUD sebanyak 1 orang. Jumlah ibu yang menggunakan KB Pasca Salin Di Desa Sidorejo pada tahun 2015 sebanyak 19 orang, diantaranya yang menggunakan KB suntik sebanyak 10 orang dan yang menggunakan KB pil sebanyak 9 orang. Dan pada tahun 2016 tidak ada satu pun ibu yang menggunakan KB Pasca Salin.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Hubungan Karakteristik Akseptor KB Dengan Penggunaan KB Pasca Salin Di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik, dengan menggunakan pendekatan cross sectional.

Lokasi penelitian dilakukan Di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2017. Populasi Penelitian ini yaitu 35 orang dengan menggunakan total sampling.

Data yang digunakan padapenelitian ini adalah Data primer dan data sekunder. Pengolahan data dilakukansecarakomputerisasi, yaitu menggunakan proses editing, coding (Kode), Data entry danmelakukan teknik analisis.Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Univariate dan bivariate dengan menggunakan rumus Chi-square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisi Univariate

Table 1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Di Desa Sidorejo Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2017

Umur	F	%
< 20-35 Tahun	19	56,3
20-35 Tahun	16	45,7

<b>Pendidikan Terakhir Responden</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
> SMA	16	45,7
< SMA	19	56,3
<b>Pekerjaan Responden</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Bekerja	22	62,9
Tidak Bekerja	13	37,1

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berusia kurang dari 20 sampai lebih dari 35 sebanyak 19 (54.3 %).

Menurut Wawan dan Dewi (2012, 7), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada usia ibu hamil kurang dari 20 tahun rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya apabila ibu hamil pada usia ini mungkin mengalami banyak komplikasi kehamilan dan persalinan seperti persalinan lama atau macet, karena ukuran kepala bayi lebih besar sehingga tidak dapat melewati panggul. Sedangkan pada usia ibu tua, kesehatan ibu mulai menurun, jalan lahir kaku, sehingga rigiditas tinggi (Sumarah dkk, 2009).

Usia tidak mempengaruhi penggunaan KB pasca salin dikarenakan sesuai dengan usia reproduksi sehat. Pada umur 20-35 tahun seorang wanita telah mampu untuk hamil, bersalin dan menyusui bayinya dan menentukan untuk menggunakan KB setelah melahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan < SMA sebanyak 19 ( 54.3 %).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

pendidikan tidak mempengaruhi penggunaan KB pasca salin dikarenakan berpengaruh pada pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka menghambat perkembangan sikapnya dalam menerima informasi sehingga pengetahuannya juga kurang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebanyak 22 (62.9 %).

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah.

pekerjaan tidak mempengaruhi penggunaan KB pasca salin dikarenakan terdapat pengalaman bekerja dari kantor tepat bekerja. Jadi dapat bertukar pikiran tentang manfaat menggunakan KB setelah melahirkan.karena dari pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menegembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

**Hasil Analisis Bivarite**

Table 2 Distribusi Frekuensi Hubungan Karakteristik Akseptor KB Berdasarkan Usia Dengan Penggunaan KB Pasca Salin Di Desa Sidorejo Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2017

<b>Umur</b>	<b>KB yang Digunakan</b>				<b>Tota l P</b>	
	<b>KB Non Pasca Salin</b>		<b>KB Pasca Salin</b>		<b>F</b>	<b>%</b>
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>		
< 20	1	28,	9	25,	1 5	0,

tahun- > 35	0	6		7	9	4,	3
Tahun 20-35	5	14,	1	33,	1	4	2
tahun		3	1	4	6	5,	7
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>42,</b>	<b>2</b>	<b>57,</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Mayoritas responden berusia kurang dari 20 tahun sampai lebih dari 35 tahun dan yang menggunakan KB Pasca Salin sebanyak 9 orang (25.7 %).

Hasil uji statistik dengan Chi-square di dapat PValue sebesar 0.352 dengan  $\alpha = 0.05$  (PValue < 0.05) artinya tidak ada Hubungan Antara Karakteristik Akseptor KB berdasarkan Usia dengan Penggunaan KB Pasca Salin

Menurut asumsi peneliti, tidak ada hubungan Karakteristik Akseptor KB berdasarkan Usia dengan Penggunaan KB Pasca Salin hal ini bisa terjadi karena kemungkinan usia tidak mempengaruhi penggunaan KB pasca salin dikarenakan sesuai dengan usia reproduksi sehat. Pada umur 20-35 tahun seorang wanita telah mampu untuk hamil, bersalin dan menyusui bayinya dan menentukan untuk menggunakan KB setelah melahirkan.

Table 3 Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan KB Pasca Salin Di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2017

Pendi dikan Terak hir respo nden	KB yang Digunakan				Tota l		P
	KB Non Pasca Salin		KB Pasca Salin		F	%	
	F	%	F	%			
>SMA	5	14,	1	31,	1	4	0,
		3	1	4	6	5,	8
						7	0
							7
<SMA	1	28,	9	25,	1	5	
	0	6		7	9	4,	3
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>42,</b>	<b>2</b>	<b>57,</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Mayoritas responden berpendidikan < SMA dan yang menggunakan KB Pasca Salin sebanyak 9 ( 25.7 %).

Hasil uji statistik dengan Chi-square di dapat PValue sebesar 0.807 dengan  $\alpha = 0.05$  (PValue < 0.05) artinya tidak ada Hubungan Antara Karakteristik Akseptor KB berdasarkan Pendidikan dengan Penggunaan KB Pasca Salin hal ini bisa terjadi karena pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah mendapat informasi.

Table 4 Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan KB Pasca Salin Di Desa Sidorejo Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2017

Peker jaan	KB yang Digunakan				Tota l		P
	KB Non Pasca Salin		KB Pasca Salin		F	%	
	F	%	F	%			
Bekerj	9	25,	1	37,	2	6	0,

a	7	3	1	2	2,	9
					9	6
						0
Tidak bekerj a	6	17,	7	20,	1	3
		1		0	3	7,
						1
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>42,</b>	<b>2</b>	<b>57,</b>	<b>3</b>	<b>1</b>
	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>
						<b>0</b>

Mayoritas responden bekerja dan yang menggunakan KB Pasca Salin sebanyak 13 (37.1 %).

Hasil uji statistik dengan Chi-square di dapat PValue sebesar 0.960 dengan  $\alpha = 0.05$  (PValue < 0.05) artinya tidak ada Hubungan Antara Karakteristik Akseptor KB berdasarkan Pekerjaan dengan Penggunaan KB Pasca Salin hal ini bisa terjadi karena kemungkinan terdapat pengalaman bekerja dari kantor tepat bekerja. Jadi dapat bertukar pikiran tentang manfaat menggunakan KB setelah melahirkan.karena dari pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menegembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas responden berusia kurang dari 20 tahun sampai lebih dari 35 tahun.
2. Mayoritas responden berpendidikan < SMA.
3. Mayoritas reponden bekerja.
4. Tidak ada hubungan antara karakteristik akseptor KB berdasarkan Usia dengan penggunaan KB pasca salin.
5. Tidak ada hubungan antara karakteristik akseptor KB berdasarkan pendidikan dengan penggunaan KB pasca salin.
6. Tidak ada hubungan antara karakteristik akseptor KB berdasarkan pekerjaan dengan penggunaan KB pasca salin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri. 2014. "Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan". Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arum, Setya dan sujiyatini. 2009. "Panduan Lengkap Pelayanan KB *Terkini*". Jogjakarta : Mitra cendikia.
- Buchari, lapau. 2015. "Panduan Lengkap Metode Penelitian". Yogyakarta : Nuha Medika.
- Elisabeth. 2015. "Teori Pengukuran Pendidikan Dan Pekerjaan". Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hartanto, Hanafi. 2010. "Keluarga Berencana dan Kontrasepsi". Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, 2010."Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data".Jakarta : Salemba Medika.
- Irianto, Koes. 2012. "Keluarga Berencana Untuk Paramedis dan Nonmedis". Bandung : Yrama Widya.
- Machfoedz, Ircham. 2010. "Kuesioner dan Panduan Wawancara atau Alat Ukur penelitian".Yogyakarta : Fitramaya.
- Mujiati, dkk. 2013. "Pelayanan KB Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu". (<http://jurnal.kesehatan.masyarakat.nasional.vol.2.semester.2>). Diakses oleh : Isa Wijayanti 17 Oktober 2016 Pukul 14.18 WIB.
- Nining, dkk. 2015. "Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang KB Pasca Salin di Puskesmas jetis Kota Yogyakarta. (<http://download.portalgaruda.org>). Diakses oleh : Isa Wijayanti, 31 januari 2017 Pukul 10.00 WIB.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan".Jakarta : Rineka Cipta

- Pinem, Saroha. 2009. "Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi". Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Proverawati dan Aspuah. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Salamah dan Suyanto. 2008. "Metodologi dan Aplikasi". Jogjakarta : Mitra Cendikia.
- Setiawan dan Saryono. 2010. "Metodologi Penelitian Kebidanan". Yogyakarta : Nuha Medika.
- Siswanto. 2014. "Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran". Yogyakarta : Bursa Ilmu.
- Suherni, dkk. 2010. "Pelayanan Keluarga Berencana". Yogyakarta : Fitramaya.
- Sumarah, dkk. 2011. "Alat ukur Penelitian tentang Usia". Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wawan dan Dewi. 2010. "Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusi". Yogyakarta : Nuha Medika.